

Notulensi Debat Online Calon Ketua PPI Prancis 2016/2017

Hari	: Jumat, 9 Desember 2016
Waktu	: 20.00 – 23.00 CET
Moderator	: Dira Martamin (PPI La Rochelle)
Peserta debat	: Septa Pratama (PPI Paris) Setyawan Ajie (PPI Lille)
Tema	: Perbandingan ke-Bhineka-an antara Indonesia dengan Prancis
Susunan acara	: 1. Pembukaan 2. Presentasi proker dari masing-masing calon 3. Tanya Jawab 4. Penutup

I. Pembukaan debat

Moderator menyampaikan latar belakang dari tema debat tentang Bhineka Tunggal Ika antara Indonesia dan Prancis. Indonesia memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda—beda tetapi tetap satu, tetapi pada kenyataannya ada beberapa hal yang tidak mengaplikasikan semboyan ini. Beberapa orang Indonesia yang masih berkelompok-kelompok sesuai dengan rasnya dan kurang membaur dengan yang lain, walaupun tidak semua orang Indonesia seperti itu. Apalagi setelah tragedy yang terjadi belakangan ini di Indonesia.

Mayoritas masyarakat Indonesia adalah muslim, seharusnya kita saling menghormati sesama. Tetapi pada kenyatannya kaum minoritas merasa dipaksa untuk mengikuti kaum mayoritas, padahal kita bukan negara muslim seperti Arab.

Disini kita dapat membuat perbandingan dengan Prancis, yang masyarakatnya juga beragam dari berbagai suku, ras dan agama, namun mereka lebih bisa menghormati sesama dan tidak memaksa kaum minoritas untuk mengikuti mayoritas.

Pertanyaan untuk kedua kandidat:

- Bagaimana tanggapan tentang hal ini dan bagaimana cara generasi mendatang harus menyikapinya?
- Prancis memiliki semboyan “Liberte, Egalite, Fraternite” sehingga mereka saling menghormati, apakah Indonesia harus mengganti semboyannya sehingga seperti Prancis ?
- Bagaimana pendapat para kandidat dalam menyikapi perbedaan agar tetap adil antar anggota di PPI Prancis. Karena pelajar Indonesia di Prancis ini datang dari berbagai macam suku, ras, agama, dll.

II. Presentasi program Kerja

A. Kandidat 1

Septa Pratama:

Visi : PPI Prancis sebagai wadah sinergitas PPI Kota melalui revitalisasi peran organisasi yang kritis, solutif, serta menumbuhkan semangat nasionalisme.

PPI Prancis memiliki peran yang sangat penting, tetapi pada kenyataannya kita belum merasakan peran-peran penting dari PPI Prancis tersebut. Banyak dari PPI kota yang masih belum diperhatikan. Perlunya revitalisasi untuk meningkatkan sinergitas antara PPI Prancis dan PPI kota.

Misi :

1. Meningkatkan solidaritas dan kebersamaan antar PPI kota se-Prancis
2. Memfasilitasi aspirasi dan gagasan dari PPI kota se-Prancis
3. Memaksimalkan potensi yang dimiliki PPI kota se-Prancis
4. Memperluas kerjasama strategis PPI Prancis dengan institusi maupun organisasi di dalam dan luar negeri
5. Meningkatkan pengetahuan berorganisasi serta memupuk rasa kepedulian akan tanah air

Program kerja:

1. AD/ART Pour Tous

Dengan program ini diharapkan semua PPI kota dapat merapikan administrasi organisasi dan juga dapat PPI nya sebagai organisasi resmi. Keuntungannya jika PPI kota jika sudah menjadi organisasi resmi adalah PPI kota bisa mendapatkan fasilitas dari pemerintah, mengikuti acara pemerintah Prancis serta dapat mengajukan bantuan dana ke pemerintah Prancis, dll.

2. Bibliotheque PPI Prancis

Wadah untuk menyimpan hasil karya pelajar Indonesia di Prancis seperti disertasi, laporan magang, thesis, dll. Di website PPI Prancis nanti akan dibuat wadah untuk menyimpan hasil karya tulis pelajar Indonesia di Prancis. Untuk memberikan informasi berguna kepada khalayak umum.

3. BADA I

“Berita dari Indonesia,” memberikan informasi terkini di Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme para pelajar Indonesia di Prancis.

4. PPI P bicara

Bertujuan untuk berbagai ilmu dan informasi antar pelajar di Prancis maupun khalayak umum, dengan konsep online dan langsung.

5. Porseni

Pekan olahraga dan seni Prancis, bertujuan untuk menyalurkan minat bakat dan memupuk kekeluargaan. Akan di selenggarakan di salah satu PPI kota di Prancis.

6. ELS

“Excellent Leader School”, seperti latihan dasar kepemimpinan yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang bagaimana cara berorganisasi dan kepemimpinan yang baik.

7. Dapur redaksi PPI Prancis

Untuk memfasilitasi bakat menulis dari anggota PPI Prancis.

8. PPI TV

Menyampaikan informasi dan hal-hal menarik di Prancis.

9. PKP-GT PPI P

Pekan kreatifitas pelajar berupa gagasan tertulis. Bertujuan membuat ide kreatif pelajar Indonesia di Prancis yang bisa diterapkan di Indonesia.

B. Kandidat 2

Setyawan Ajie

Visi: Menginspirasi Indonesia.

Sebagai anak-anak Indonesia yang menjadi sebuah harapan bagi kita semua adalah kita bisa memberikan sumbangsih untuk negara, salah satunya adalah memeberi gagasan atau menginspirasi.

Misi dan program kerja:

1. Memaksimalkan potensi pelajar Indonesia di Prancis

- Penerbitan majalah Salut
- Mentoring menulis dan penerbitan buku
- Pelatihan pembuatan film pendek
- Pagelaran seni anak negeri
- Bakti untuk negeri
- Pelatihan public speaking
- Film pendek
- Open data PPI Prancis
- Kerjasama eksternal PPI Prancis
- Workshop penyiaran

2. Mengembangkan budaya akademis

- Jurnal sains PPI Prancis
- Diskusi online: Selasar Kebudayaan
- Olimpiade Karya Tulis Inovatif
- Tim kajian isu pembangun nasional
- Liputan khusus peneliti muda

3. Menjadi wadah aspirasi pelajar Indonesia di Prancis

- Forum komunikasi PPI wilayah
- Advokasi pelajar Indonesia
- Layanan informasi magang
- Program jurnalistik: Berita PPI
- Program berbagai jurnal
- Layanan informasi bagi calon mahasiswa doctoral

4. Mempererat kebersamaan dan meningkatkan partisipasi pelajar Indonesia di Prancis

- Olimpiade PPI Prancis
- Temu mahasiswa doktor
- Pelibatan PPI wilayah dalam komite acara-acar besar PPI Prancis
- Mendukung program yang diinisiasi PPI Wilayah

III. Tanya jawab

Q: Sehubungan kedua kandidat akan pulang ke Indonesia, siapa yang akan mewakili saudara ketika terpilih di sidang umum nanti?

Septa: Saya akan pulang pada tanggal 17 Desember ke Indonesia, saya akan diwakili oleh saudari Betari dari PPI Lyon jika seandainya saya terpilih di SU.

Ajie: Saya masih mengusulkan untuk mengundurkan sidang umum

Q: Mas Ajie mengatakan bahwa PPI Prancis adalah satu-satunya wadah resmi untuk mahasiswa Indonesia di Prancis, apakah PPI wilayah bukan wadah resmi?

Mozaheksa bukankah punya atase pendidikan, bukan PPI Prancis?

Untuk OKTI, bagaimana menurut mas Ajie evaluasi OKTI sebelumnya? Apakah OKTI masih layak dilanjutkan, mengingat acara membutuhkan biaya yang cukup banyak?

Ajie: PPI Prancis adalah wadah formal untuk pelajar se-Prancis, dan PPI wilayah adalah wadah formal untuk mahasiswa Indonesia di Prancis yang ada di wilayahnya.

Untuk Mozaheksa saya baru tau kalau itu programnya atase. Tetapi program siapapun itu, jika itu sesuatu yang baik why not kalau kita hadirkan.

Untuk OKTI, saya belum melakukan evaluasi tentang OKTI tahun 2015 lalu. Kita berharap akan ada pembenahan-pembenahan. Itu adalah suatu acara yang menjadi trademark PPI Prancis dan saya berharap agar itu bisa terus dilaksanakan, untuk beberapa kelemahannya nanti kita kan perbaiki

Q: Adakah ada rencana dari kedua kandidat untuk mengikuti dan berkontribusi dalam acara di PPI Dunia, jika ada mohon informasinya?

Septa: Untuk berkontribusi dan kerjasama itu pasti. Disitulah peran PPI Prancis untuk membuat relasi dengan organisasi diluar. Untuk sistemnya saya belum tau bagaimana. Karena hal tersebut bisa diketahui nanti setelah saya berkordinasi.

Ajie: Tentu saja PPI Prancis harus terus berkontribusi di PPI Dunia, contohnya dalam radio PPI Dunia.

Q : Banyak pelajar dari PPI wilayah menganggap pihak KBRI selalu mneutamakan PPI Paris, sementara PPI Paris merasa selalu disalahkan, bagaimana cara kedua kandidat mengatasi ini ? Karena ini merupakan masalah dari tahun-tahun sebelumnya.

Ajie : Kita mencoba **meminimalisir** predijuce melalui kelibatan ppi wilayah dalam mengisi acara-acara PPI Perancis. Kita berharap juga kaderisasi kita tidak berkutat di Ibukota Perancis. Saya menginisiasi sebuah forum komunikasi yang tidak hanya berjalan selama setahun, namun seterusnya. Semua ppi wilayah akan kita wadahi bersama. Kontribusi-kontribusi PPI wilayah harus dimaksimalkan.

Septa : Permasalahan itu memang salah satu fokus saya bahwasanya PPI Perancis sama dengan PPI Paris. Tapi saya tidak setuju dengan pendapat itu. Dan disinilah saya mencoba merevitalisasi pendapat itu. Kenapa hal itu terjadi? Karena selama ini Peran PPI Perancis tidak terasa/ tidak sampai di semua kota. Marilah kita ambil langkah kongkrit, dengan membuat anggaran dana untuk masing-masing PPI wilayah. Sistemnya mutualisme dengan Atdik dengan **kerjasama** (mempersiapkan program kerja terbaik, rancangan dana terbaik, kumpulkan jadi satu, ajukan anggaran). Dengan begini, PPI wilayah dapat berlomba-lomba untuk merancang program kerja terbaik. Dan dari sinilah, muncul atmosfir yang nyaman untuk semua PPI Wilayah. Contoh lain, kita bisa mengadakan PORSENI dan menjadikan Tuan Rumah di berbagai kota misalnya di Lyon bukan hanya di Paris. Saya coba tawarkan semua PPI Wilayah untuk mandiri, supaya bisa terdaftar resmi di La Maire dan mempersiapkan pendamping untuk mendaftar.

Q : Apakah PPI Wilayah akan dibantu untuk mencari sponsor?

Ajie : Kita akan mencoba menyediakan database (daftar sponsor yang ada) Kita akan support dengan secukupnya tidak terlalu berlebih dan tidak terlalu kurang. Contohnya (kita akan membantu untuk menyediakan kontak-kontak sponsor, memberikan tips dalam mendapatkan sponsor).

Septa : Kita akan bantu mencari sponsor. Disini saya sudah mempersiapkan departemen kewirausahaan yang fungsinya untuk menggaet penyedia-penyedia sponsor yang tertarik dengan program PPI Perancis. Karena yang bernegosiasi itu PPI Perancis, menurut saya brandingnya akan semakin kuat. Kita akan branding atas nama PPI Perancis, namun tetap saja acaranya PPI Kota. Kita akan bantu koordinasi supaya PPI kota menjadi mudah dan mengusahakan yang terbaik untuk PPI kota.

Q : Apakah perbedaan PPI Wilayah dan PPI Kota?

Ajie : Mengapa saya menggunakan istilah PPI Wilayah, karena di ADRT yang saya tahu istilah PPI Wilayah itu yang digunakan. Saya tidak melakukan penelurusan akademik tentang penggunaan dua kata yaitu PPI Wilayah dan PPI Kota. Saya hanya melihat di ADRT.

Septa : Sebenarnya saya disini berfikir bahwa, hubungan antara PPI Perancis dan PPI Kota itu sudah jelas sekali dari hasil sidang umum tahun lalu, bahwasanya itu adalah koordinasi aktif dan tidak ada lagi intruksi dari PPI Perancis untuk PPI Wilayah. Dan Kenapa kota? Karena itu PPI yang bersifat independen. Kalau PPI wilayah itu maksudnya PPI Perancis Wilayah Rennes, PPI Perancis wilayah Toulouse. Jadi hanya ada 1 PPI, dan PPI tersebut mempunyai wilayah-wilayah disana. Makanya saya menyebutnya PPI Kota.

Q: Bagaimana jika dalam suatu wilayah terdapat pelajar Indonesia, katakanlah hanya 5 orang, dan kemungkinan akan hilang pada tahun berikutnya. Apakah memang harus punya ADRT sendiri atau seperti apa?

Septa : ADRT menurut saya adalah landasan/ kitabnya mau jumlahnya berapa yang penting ada kitab itu sebagai rujukan. Saat ada hal-hal yang perlu diatur atau ada hal-hal yang ragu kita mempunyai rujukannya. Itu yang harus dimiliki setiap kota, sebagai organisasi. Dan ADRT itu tidak harus sama, disesuaikan dengan kondisinya. Setiap ADRT harus disesuaikan dengan kota masing-masing sebagai pelengkap organisasi. Walaupun kita memiliki ADRT setiap kota, tetapi ADRT tersebut tidak bertentangan dengan ADRT PPI Perancis (harus saling melengkapi).

Q : Untuk Program kerja mas Septa terkait dengan bibliotheque, menurut saya program ini kurang efektif, karena terkait dengan karya-karya ilmiah kita bisa langsung download di web universitas, dan sudah banyak website yang disediakan untuk diunduh.

Septa : Terkait dengan pertanyaan tentang bibliothèque PPI Perancis, memang benar pernyataan saudara tadi bahwasanya hanya download jurnal sudah banyak tetapi tujuan program kerja ini tujuannya adalah untuk mendokumentasikan semua hasil karya para pelajar Indonesia yang ada di di Perancis, agar hasil karya para pelajar bisa dimasukkan ke dalam situ, tidak hanya tesis dan disertasi bahkan laporan magang pun bisa kalau itu dirasa bermanfaat bagi orang lain. Itu merupakan prinsip dari tujuan bibliothèque PPI Perancis itu sendiri.

Q : Untuk Program kerja Mas Septa terkait dengan “BADAI”. Dengan program kerja ini, berita semacam apa yang di maksud? Karena menurut saya, kesan dari adanya program ini anak-anak PPI terlihat kurang update sehingga harus dikabarkan melalui PPI.

Septa : Tujuannya adalah kita tidak bisa menyamaratakan semua orang pasti membaca berita tentang Indonesia dsb. Disini yang penting kita berikan bahwasanya apa yang bisa PPI Perancis berikan untuk anggotanya. Jadi dengan kita memberikan informasi, orang yang sudah tahu ya sudah tahu, namun orang yang belum tahu bisa menjadi tahu dan semuanya bisa tahu.

*** Tanggapan mas Mutaqqin untuk program OKTI (Karya Ilmiah) yang dikira kurang efektif, saya pikir terkait dengan OKTI untuk masukan-masukan, kita sudah sampaikan kepada pihak-pihak terkait. Apakah masukan tersebut dilakukan oleh pihak tersebut, itu sudah bukan wewenang kita. Yang penting kita selalu follow up, apakah itu direalisasikan atau tidak itu sudah bukan wewenang kita.**

Ajie : Terkait dengan evaluasi OKTI saya berharap memang kami PPI Perancis mendapatkan rekomendasi dan evaluasi-evaluasi dari pelaksanaan OKTI sebelumnya sehingga bisa memberikan yang terbaik untuk pelaksanaan selanjutnya.

Q : Bagaimana nanti anda sebagai ketua menghadapi ketua wilayah yang satu dia susah untuk berkoordinasi, kedua jika ketua wilayah tidak sependapat dia akan sangat mudah keluar dari grup, yang ketiga dia sangat susah untuk berkomunikasi? Intinya, apa strategi paling komprehensif untuk menyelesaikan masalah ini?

Ajie : Saya berusaha meminimalisir agar itu semua tidak terjadi. Kita sebagai seorang ketua harus melakukan pendekatan secara personal. Dan kita hanya bisa berharap, kita akan menemukan titik temu. Titik temunya ada misi kita, semangat kita untuk memberikan sesuatu yang terbaik. Karena yang kita lakukan disini bukan untuk pribadi, bukan untuk diri kita sendiri. Meskipun itu kecil, meskipun itu sedikit muaranya adalah untuk memberikan sumbangsih bagi negeri. Mudahan-mudahan dengan diingatkan seperti itu, kita bisa mendapatkan angin segar, win win solution. Dan cara yang paling efisien adalah, kita melakukan pendekatan secara pribadi.

Septa : Kita bisa sama sama berkoordinasi berbicara bersama-sama dengan meminta perwakilan dari saya, untuk mewakili saya. Kesulitan untuk berkoordinasi pasti ada, namun disitulah tantangan sebagai ketua.

Q : Apakah dalam substansi ADRT PPI Paris itu juga berkorelasi dengan PPI Perancis? Jikalau iya, apakah ada di muhkadimahnya itu membahas tentang PPI Perancis?

Ajie : Sebenarnya, saya tidak terlalu memberikan fokus disitu sehingga pembagian antara pusat dan wilayah karena memang saya belum mengkajinya.

Septa : Menyusun ADRT PPI Paris yang lalu, kita dengan pertimbangan ADRT PPI Perancis. Dan yang menyusun bukan hanya saya, saudara Birawa yang merupakan pakar hukum master dari sorbonne, kemudian ada Mas Agung yang s3 juga dalam bidang hukum, kemudian ada juga yang dari jurusan Hubungan Internasional, dan Mas Dewa. Kita sudah informasikan bahwa kita akan membuat ADRT PPI Paris.

Q : Apa program konkrit yang bisa dilakukan mahasiswa dengan studi program yang berbeda-beda dan bisa langsung didengarkan oleh pemerintah pusat?

Ajie : Saya berharap bahwa tim kajian pembangunan nasional yang nantinya akan kita bentuk grup-grup berdasarkan dengan bidang studi masing-masing, itu bisa menjadi sebuah usaha menghasilkan masukan-masukan bagi tv sentral di pembangunan nasional.

Septa : Menyusun ADRT PPI Paris yang lalu, kita dengan pertimbangan ADRT PPI Perancis. Dan yang menyusun bukan hanya saya, saudara Birawa yang merupakan pakar hukum master dari sorbonne, kemudian ada Mas Agung yang s3 juga dalam bidang hukum, kemudian ada juga yang dari jurusan Hubungan Internasional, dan Mas Dewa.

Q : Apa program konkrit yang bisa dilakukan mahasiswa dengan studi program yang berbeda-beda dan bisa langsung didengarkan oleh pemerintah pusat?

Ajie : Saya berharap bahwa tim kajian pembangunan nasional yang nantinya akan kita bentuk grup-grup berdasarkan dengan bidang studi masing-masing, itu bisa menjadi sebuah usaha menghasilkan masukan-masukan bagi tv sentral di pembangunan nasional.

Septa : Seperti yang sudah saya tawarkan di program saya di PPI Bicara, untuk membahas apa saja yang sudah dilaksanakan. Karena banyak juga pelajar doktorat disini dan membahas tentang Indonesia dan banyak juga indonesianis indonesianis lainnya. Mereka perlu tempat untuk menyampaikan aspirasinya. Sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan-gagasan untuk yang mau disampaikan.

